

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan dalam bab 4 sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pendidikan karakter yang diterapkan di TK TBS Kudus memiliki ciri yang khas dibandingkan dengan sekolah lain, yaitu adanya sentra agama berbasis NU. Berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain ziarah ke makam para wali, masyayikh, dan alim ulama', tidak lupa dengan pembiasaan membaca tahlil pada hari Rabu dan Pendidikan karakter berbasis NU di TK TBS Kudus dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan menggunakan metode pembiasaan. Adanya penanaman karakter melalui pembiasaan di sekolah membuat anak-anak terbiasa melakukan berbagai kegiatan islami dan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Anak-anak terbiasa mengucapkan salam, bersalaman, berbicara dan berperilaku baik, serta santun. Sejauh ini, pendidikan karakter islami berbasis asawaja di TK TBS Kudus mampu mencetak generasi islami yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah.

Pendidikan karakter memiliki berbagai faktor pendukung maupun penghambatnya dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter terdiri dari peran orang tua, tenaga pendidik, lingkungan sekitar, serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaannya meliputi mood anak, waktu, media massa, kesibukan orang tua serta kondisi anak.

Mengantisipasi adanya berbagai faktor penghambat tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui pembatasan penggunaan gadget, menyertakan orang tua dalam setiap kegiatan anak, koordinasi yang baik antara tenaga pendidik dan orang tua serta memaksimalkan waktu yang ada untuk pembelajaran karakter baik di sekolah maupun di rumah.

B. Saran

Penanaman pendidikan karakter di TK TBS Kudus masih memerlukan beberapa peningkatan, diantaranya perlu intensitas yang lebih bagi guru untuk melakukan pelatihan terutama mengaji sehingga bacaan anak-anak dapat lebih baik. Selain itu, diharapkan untuk membentuk tim yang fokus pada kurikulum aswaja sehingga tidak terpusat pada kepala sekolah atau guru sentra saja. Kegiatan yang ada juga bisa lebih bervariasi, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler yang hanya dilakukan dalam satu pekan sehari.

